
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Pesantren Kota Lhokseumawe

Rosyita^{1*}, Nova Sumaini Prihatin², Hendrika Wijaya Kartini Putri³, Nurmila

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

E-mail : rosyitaalibasyah81@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33859/dksm.v15i2.969>

Abstrak

Latar Belakang: Kanker payudara adalah salah satu masalah kesehatan serius yang dihadapi perempuan di seluruh dunia. Deteksi dini, khususnya melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin, memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pengobatan. Namun, pengetahuan dan kebiasaan remaja putri dalam melakukan SADARI, terutama di negara berkembang, masih kurang dipahami. Di Indonesia, meskipun angka kejadian kanker payudara relatif lebih rendah dibandingkan negara lain, kesadaran dan praktik SADARI di kalangan perempuan muda masih perlu ditingkatkan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan kebiasaan mereka dalam melakukan SADARI di pesantren di Kota Lhokseumawe.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional dengan desain cross-sectional. Subjek penelitian adalah remaja putri yang tinggal di pesantren Kota Lhokseumawe selama periode Januari hingga Juli 2024. Sebanyak 86 peserta dipilih secara purposive sampling.

Hasil: Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dan kebiasaan mereka dalam melakukan SADARI.

Simpulan: Pengetahuan yang memadai tentang kanker payudara terbukti dapat mendorong remaja putri untuk lebih aktif melakukan SADARI, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran mereka dalam deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci : Pengetahuan Remaja, Kanker Payudara, Perilaku, Pemeriksaan Payudara Sendiri.

The Relationship Between Adolescent Girls' Knowledge About Breast Cancer and Breast Self-Examination Behavior (BSE) in Islamic Boarding Schools in Lhokseumawe City

Abstract

Background: Breast cancer is one of the most serious health problems facing women worldwide. Early detection, particularly through regular breast self-examination (BSE), plays an important role in improving treatment success. However, adolescent girls' knowledge and habits in performing SADARI, especially in developing countries, are still poorly understood. In Indonesia, despite a relatively lower incidence of breast cancer compared to other countries, awareness and practice of SADARI among young women still needs to be improved.

Objectives: This study aims to determine whether there is a relationship between the level of knowledge of adolescent girls about breast cancer and their habits in performing SADARI in Islamic boarding schools in Lhokseumawe City.

Methods: This study used an observational approach with a cross-sectional design. The subjects were adolescent girls living in boarding schools in Lhokseumawe City during the period January to July 2024. A total of 86 participants were selected by purposive sampling.

Results: The results of the analysis showed a significant relationship between adolescent girls' knowledge of breast cancer and their habits in performing SADARI.

Conclusion: Adequate knowledge about breast cancer is proven to encourage adolescent girls to be more active in performing SADARI, which in turn can increase their awareness in early detection of breast cancer.

Keywords: Adolescent Knowledge, Breast Cancer, Behavior, Breast Self-Examination.

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang signifikan bagi perempuan di seluruh dunia, dan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri secara teratur sangat penting untuk meningkatkan hasil (Sumiyati et al., 2023), Namun, pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri di

kalangan remaja Putri, khususnya di negara berkembang, belum dipahami dengan baik (Singh, R K., & Turuk, 2017).

Tingkat kejadian kanker payudara di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara lain, meskipun kurangnya kesadaran dan buruknya praktik pemeriksaan payudara sendiri di kalangan perempuan muda di wilayah

tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor, seperti perbedaan kecenderungan genetik, paparan lingkungan, dan akses terhadap layanan kesehatan dibandingkan dengan populasi lain. Meskipun demikian, rendahnya angka kejadian kanker payudara tidak meniadakan pentingnya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong pemeriksaan mandiri secara teratur, karena prevalensi kanker payudara dapat bervariasi antar kelompok sosio-ekonomi dan demografi yang berbeda di Indonesia (Sumiyati et al., 2023)

Penelitian lain di Kamerun mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar peserta pernah mendengar tentang pemeriksaan payudara sendiri, hingga 40% belum pernah benar-benar melakukannya (Singh, R K., & Turuk, 2017). Demikian pula, sebuah penelitian di India menemukan bahwa meskipun sebagian besar wanita memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri, praktik pemeriksaan payudara sendiri masih terbatas

(Thokchom, 2019). Sementara itu, penelitian lain menemukan beberapa permasalahan yang menghambat deteksi dini kanker payudara di Indonesia. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya prosedur skrining dan diagnostik, yang merupakan masalah terbesar dalam pengobatan kanker payudara (Singh, R K., & Turuk, 2017).

pengetahuan saja tidak selalu berarti perilaku pemeriksaan diri yang konsisten. Demikian pula, sebuah penelitian di India menemukan bahwa meskipun sebagian besar perempuan memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri, praktik pemeriksaan payudara sendiri masih terbatas (Singh, R K., & Turuk, 2017). Hal ini semakin menggaris bawahi gagasan bahwa pengetahuan saja tidak selalu menghasilkan perilaku pemeriksaan diri yang konsisten, dan bahwa ada faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi apakah perempuan secara teratur melakukan pemeriksaan diri. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk mengembangkan intervensi efektif yang

dapat menjembatani kesenjangan antara kesadaran dan praktik pemeriksaan diri yang berkelanjutan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja Putri tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan Cross-sectional. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan sedangkan variabel dependen adalah Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri Putri berjumlah 110 dimana penghitungan besar sampel menggunakan rumus slovin dengan margin of error 0,005 maka diperoleh besar sampel adalah 86 remaja Putri. Teknik pemilihan sampel secara purposive sampling sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan yaitu remaja tidak pernah/sedang menderita kanker payudara.

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik responden, distribusi frekuensi variabel independen yaitu pengetahuan tentang kanker payudara serta variabel dependen yaitu Perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan dengan Perilaku SADARI dengan menggunakan uji statistik Chi Square menggunakan alat bantu SPSS.

Hasil

Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik remaja Putri, variabel dependen dan variabel independen yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja di Pesantren Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Variabel	F	%
Karakteristik			
Umur			
1.	13-15 tahun	46	53,5
2.	16-18 tahun	40	46,5
Total		86	100
Pendidikan Ayah			
1.	Tinggi	22	25,6
2.	Menengah	41	47,7
3.	Dasar	23	26,7
Total		86	100
Pendidikan Ibu			
1.	Tinggi	33	38,4
2.	Menengah	30	34,9
3.	Dasar	23	26,7
Total		86	100
Pekerjaan Ayah			
1.	Wiraswasta	73	84,9
2.	PNS	13	15,1
Total		86	100
Pekerjaan ibu			
1.	Ibu Rumah Tangga	55	64
2.	Wiraswasta	4	4,7
3.	PNS	27	31,3
Total		86	100
Sumber Informasi			
1.	Tenaga Kesehatan	33	38,4
2.	Teman Sebaya	5	5,8
3.	Media sosial	29	33,7
4.	Media sosial dan Elektronik	19	22,1
Total		86	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas remaja Putri berada pada kelompok umur 13-15 tahun (53,5 %), pendidikan ayah mayoritas pada kategori menengah (47,7%) sedangkan pendidikan ibu mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 38,4 %, Pekerjaan Ayah mayoritas bekerja sebagai wiraswasta (84,9%) sementara ibu bekerja sebanyak 64 % sebagai IRT, untuk sumber

informasi, remaja Putri mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 38,4 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang kanker payudara dan Perilaku Pemeriksaan Payudara sendiri di Pesantren Kota Lhokseumawe Tahun 2024.

No	Variabel	f	%
Pengetahuan			
1.	Kurang	31	36
2.	Baik	55	64
Total		86	100
Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri			
1.	Positif	50	58,1
2.	Negatif	36	41,9
Total		86	100

Berdasarkan tabel 2 mayoritas pengetahuan remaja Putri tentang kanker payudara berada pada kategori baik (64%) sedangkan perilaku pemeriksaan payudara sendiri berada pada kategori positif sebanyak 58,1 %.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan variabel dengan menggunakan uji *Chi Square* nilai P Value < 0,05. Analisis bivariat pada penelitian ini akan melihat hubungan variabel pengetahuan dengan

Perilaku Pemeriksaan payudara sendiri pada remaja Putri, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan remaja Putri tentang kanker payudara dengan Perilaku pemeriksaan payudara sendiri di Pesantren Kota Lhokseumawe tahun 2024.

Pengetahuan	Tindakan						P-value
	Pemeriksaan Payudara sendiri		Jumlah				
	Negatif		Positif				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	21	67,7	10	32,3	31	36	0,001
Baik	15	7,3	40	72,7	55	64	
Total	36	41,9	50	58,1	86	100	

Berdasarkan tabel 3 hasil uji analisis hubungan pengetahuan remaja Putri tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri menunjukkan kebermaknaan hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri dengan nilai P-value < 0,05.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan remaja Putri tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri dapat dijelaskan bahwa hasil

uji statistik di dapatkan nilai p = 0,001 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja Putri tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Wulandari, 2017) yaitu hasil uji chi-square menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah dan pemeriksaan payudara sebanyak 89 (97,8%) responden yang berpengetahuan baik dan mengerjakan pemeriksaan payudara sendiri yaitu 61 orang (77,2%) dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dalam pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan Provinsi Jawa Barat yang ditunjukkan dengan nilai p < 0,05 (0,000 < 0,05). Nilai RP sebesar 35,133 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan baik mempunyai kemungkinan 35,133 lebih besar untuk melakukan SADARI, dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah.

(Azwar, 2013) menuliskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan itu sendiri terbagi menjadi rumah, sekolah dan tempat kerja. Bagi pimpinan sekolah, peran perguruan tinggi adalah membentuk masyarakat yang sehat secara intelektual dan moral

Menurut (Notoatmodjo, 2007), kognitif atau pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan tindakan manusia sebelum seseorang mengadopsi suatu perilaku baru (perilaku baru yang terjadi dalam diri manusia melalui proses yang berurutan), yaitu teori. tindakan rasional (theory of Reasoned Action) dan versi selanjutnya dari kerangka ini yang dikenal dengan teori perilaku terencana (theory of planned behavior) pertama kali dikemukakan oleh Fishben dan Ajzen (1980, Ajzen, 1991, dalam Baron dan Byrne, 2003) . Teori ini menyatakan bahwa keputusan untuk menampilkan suatu perilaku merupakan hasil tindakan langsung yang diarahkan pada tujuan tertentu dan mengikuti rangkaian pemikiran. Skenario yang berbeda dipertimbangkan,

konsekuensi dari setiap perilaku dievaluasi, dan keputusan dibuat apakah tindakan tersebut akan berhasil atau tidak.

Pengetahuan wanita tentang resiko dan manfaat deteksi dini kanker payudara mempengaruhi keyakinan positif tentang kesehatan, sikap, dan perilaku (Juwita & Prabasari, 2018) .

Berdasarkan penelitian lain tentang pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI diperoleh p-value sebesar 0,003. Kesimpulan dari uji Chi Square menyatakan bahwa nilai $p \leq 0,05 (\alpha)$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja Putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMA Pasundan 8 Bandung tahun 2016 dengan hasil P-value antara variabel pengetahuan dan sikap sebesar $0,003 \leq 0,05 (\alpha)$ (Sinaga & Ardayani, 2016).

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian oleh (Deska et al., 2019) yang menunjukkan bahwa Hasil uji statistik Chi-square dapat diketahui nilai $p >$ sebesar α (0,420

> 0,05) yang berarti H_0 diterima, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penyakit kanker payudara dengan perilaku SADARI (Periksa payudaramu sendiri) untuk siswi Akademi Kebidanan Panca Bhakti Bandar Lampung tahun 2019.

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah memperoleh informasi. Pendidikan tinggi memudahkan masyarakat mendapatkan informasi, dari orang lain, dan dari media massa. Semakin banyak informasi yang didapatkan, semakin banyak pula pengetahuan tentang kesehatan. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, yang memerlukan ilmu lebih banyak dibandingkan pendidikannya, dan usia mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pemahaman dan pola pikir. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan pola pikir semakin meningkat, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh (Notoatmodjo, 2015).

Penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan kurang tentang kanker payudara

dan menderita kanker payudara sebanyak 30 responden (13,9%) dan responden dengan pengetahuan kurang namun tanpa kanker payudara sebanyak 58 orang (26,9%). Sedangkan pengetahuan baik sebanyak 20 responden namun menderita kanker payudara dengan persentase 9,3% dan pengetahuan baik sebanyak 33 responden namun tidak menderita kanker payudara dengan persentase 15,3%. Hasil uji chi-square Pearson memperoleh nilai sebesar 0,158 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan baik dengan risiko terjadinya kanker pada penyakit kanker (Mardiana & Kurniasari, 2021).

berdasarkan penelitian oleh (Rezi, 2021) menunjukkan hasil Setelah dilakukan uji Chi-square terhadap tingkat pengetahuan remaja Putri tentang kanker payudara dan SADARI diperoleh nilai $p=0,013$ ($p<0,05$), dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan Remaja Putri tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 12 Padang.

Deteksi dini kanker dapat menurunkan angka kematian sebesar 25-30%. Jika kanker yang berukuran kurang dari 1 cm terdeteksi sejak dini dan diobati dengan baik, maka kanker tersebut dapat disembuhkan sepenuhnya. Salah satu cara untuk memprediksi terjadinya kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Keunggulan SADARI adalah dapat memastikan kondisi payudara dan memprediksi secara dini jika ditemukan benjolan, karena 86% benjolan payudara terdeteksi sendiri (Rezi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) didapatkan hasil bahwa responden memiliki perilaku SADARI tidak baik 58,6 %, proporsi responden yang berpengetahuan kurang baik sebesar 58.6% sedangkan proporsi responden yang berpengetahuan cukup baik dan baik sebesar 28.9% dan 15.4%. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena nilai p kurang dari 0.05.

Penelitian lain menyebutkan selain faktor pengetahuan, persepsi biaya dan dukungan emosional secara simultan berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja Program Studi Kebidanan Aceh Utara (Elizar et al., 2024)

Namun, salah satu hal yang dapat mempengaruhi seluruh wanita penderita kanker payudara di dunia adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan komplikasinya, serta sedikit hal yang dapat dilakukan dengan baik. Saat ini, pada kebanyakan kasus, perkembangan kanker payudara sangat cepat, mulai dari stadium I hingga indeterminasi hanya membutuhkan waktu satu tahun (Rezi, 2021).

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian Dosen, Direktu telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian serta anggota tim yang terlibat dan telah membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.
- Deska, R., Ningsih, D. A., & Luviana, L. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri). *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i2.72>
- Elizar, E., Kartini Putri, H. W., Nurmila, N., & Jasmianti, J. (2024). Peran Motivasi Perlindungan Terhadap Prilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh Program Studi Kebidanan Di Aceh Utara. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 9(01), 36–48. <https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v9i01.499>
- Juwita, L., & Prabasari, N. A. (2018). Pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap sikap dan perilaku pada remaja putri. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2), 11–17. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v4i2.107>
- Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Kejadian Kanker Payudara di Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(2), 1052–1059.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*.
- Rezi, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Negeri 12 Padang. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v10i1.1064>
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>
- Sinaga, C. F., & Ardayani, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 16–19. <https://doi.org/10.26874/kjif.v4i1.52>
- Singh, R K., & Turuk, A. (2017). A study to assess the knowledge regarding breast cancer and practices of breast self-examination among women in urban area. *Medip Academy*, 4(11), 4341–4341. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20174856>

Sumiyati, S., Widiastuti, A., Hastuti, P., Winarso, S. P., & Kurniasih, H. (2023). *Media booklet improve the attitude and practice of breast self-examination as early detection of breast cancer in female students.* 8(2).
<https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.1942>

Thokchom, S. (2019). *Breast Self-Examination for the Early Detection of Breast Cancer: A Quantitative Research Approach.* 05(04),. <https://doi.org/10.24321/2455.9318.201847>

Wulandari, F. & S. M. A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan SADARI Mahasiswi. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs,"* 137–144.